



**INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
AN NAJIYAH KOTA PEKANBARU**

**TESIS**



**UIN SUSKA RIAU**

**OLEH**

**SRI ANITA DEWI**

**NIM. 21710125557**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1441 H/2019 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan sumber:

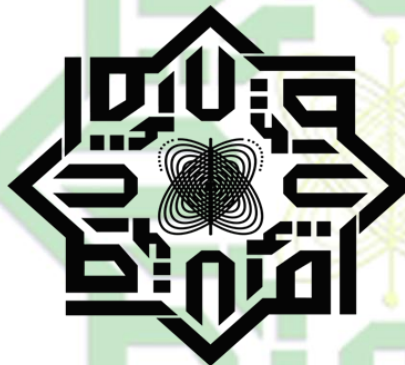
University of Sultan Syarif Kasim Riau



# INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAJIYAH KOTA PEKANBARU

Tesis

Tesis ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**SRI ANITA DEWI**

**NIM. 21710125557**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1441 H/2019 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul:

### INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAJIYAH KOTA PEKANBARU

Disusun Oleh:

**SRI ANITA DEWI (21710125557)**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. H. Kadar, M.Ag.

Pembimbing II

Dr. H. Jon Pamil, S.Ag. MA.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Zubaidah Amir MZ, M.Pd.  
NIP. 19811001 200710 2 005



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Cipta yang merupakan kekayaan intelektual atau seni yang lain yang tidak dapat direproduksi dan menyebarkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

**INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH  
DASAR ISLAM TERPADU AN NAJIYAH KOTA PEKANBARU**

**SRI ANITA DEWI (21710125557)**

Telah diuji dan disetujui oleh:

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, M.Ag. (Penguji I)

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag. (Penguji II)

Dr. Fitra Herlinda, M.Ag. (Penguji III)

Dr. Alimuddin, M.Ag. (Penguji IV)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, M.Ag.  
NIP. 19740704 199803 1 001





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Anita Dewi  
 Nomor Induk Mahasiswa : 21710125557  
 Program Studi : Magister PGMI  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA Riau.

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 04 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan



*[Handwritten Signature]*

**SRI ANITA DEWI**

NIM. 21710125557



## PERSEMBAHAN

Periring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, persembahkan tesis ini sebagai tanda bakti-ku yang tulus kepada :

Ayahanda dan Ibunda tercinta, Tn.Rustam J (alm) dan Ny.Halimah K (alm). Meski kalian tidak ada lagi di sisi, tapi cinta kasih Ayah dan Bunda tetap terasa, perjuangan semasa hidupnya membuat penulis bisa berdiri tegak untuk menjalani hidup dengan penuh semangat, tidak akan pernah penulis lupakan pesan cinta dari Ayah dan Bunda, surga akan menyatukan kita.

2. Abi dan Umi Mertua tersayang, A. Hamid Syahrofi, BA. dan Komariah yang selalu memberi pengarahan dan nasihat demi keberhasilan penulis dan selalu mendoakan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus. Mereka merupakan figure teladan dalam hidup ini.

3. Kakak dan abang tersayang Syamsur Rustam dan Nining UH, Syamsinar Rustam dan Roni Idrus, Sariadi Rustam dan Ningsih, Devi Rustam dan Usman Arif, Leli Rustam, Winda Rustam dan Zulhendri serta seluruh keponakanku Ari Al-Qifahri, Zaki Sulthan Nabil, Syifa Fatimatul Zahra Idrus, M.Putera Al-Aziz, Zaka Fauzil Akbar, Suci Maharaningsih, Syarah Hannissyah, Zilda Azzuiyi, Zikra Aulian Zakhwan dan Hafi Shaqeena Khumairoh yang sangat memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini dan kepada seluruh keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

4. Suami tercinta, Muhammad Syukri, M.Ag. yang selalu ada disampingku baik suka maupun duka dan selalu senantiasa memberi motivasi baik moril maupun materil, semangat dalam lelah ku dan mendoakan dengan penuh rasa cinta, kasih dan sayang. Ia merupakan harta yang tak ternilai harganya dalam hidup ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah rabbil 'alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, karunia dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Dalam penyusunan tesis ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahiddin, S.Ag, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini.

3. Ibu Dr. Hj. Zubaidah Amir. MZ, M.Pd selaku Ka.Prodi Magister PGMI dan Ibu Dr. Alfiah, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Magister PGMI yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan pengarahan mulai dari awal perkuliahan hingga sekarang dan telah memberikan persetujuan atas permohonan tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Jon Pami, S.Ag., MA. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, bantuan, petunjuk dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan

- Hak Cipta Dituntut UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



serta memberikan masukan yang membangun kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Bapak dan Ibu Dosen Magister PGMI yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.

Bapak Arie Gusman, S.Pd. selaku Kepala SDIT An Najiyah Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Majelis guru SDIT An Najiyah Kota Pekanbaru yang telah membantu dalam pelaksanaan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Teman-teman mahasiswa Magister PGMI yang telah memberi motivasi dan saling memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua amal kebajikan tersebut mendapat pahala dan selalu di ridhoi Allah SWT. Penulisan tesis ini masih banyak memiliki kekurangan tidak lepas dari kesalahan karena kelemahan yang peneliti miliki, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran, kritikan dan masukan dari semua pihak agar demi sempurna tesis ini. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi Magister PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan semua pihak pada umumnya.

Pekanbaru, 04 Desember 2019

Penulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## **ABSTRAK**

### **Sri Anita Dewi, (2019): Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Interaksi Sosial ABK di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah kota Pekanbaru pada proses pembelajaran kelas formal di kelas I,II,III Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk desain deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 344 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah 344 orang peserta didik normal dan 3 orang peserta didik berkebutuhan khusus kelas I,II,III Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah. Dan objek dalam penelitian ini adalah Interaksi Sosial ABK di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi sosial ABK berjalan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari adanya kerja sama yang dilakukan oleh ABK dengan siswa normal selama proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial ABK dengan anak normal pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah diantaranya faktor internal, motivasi, minat dan sikap ABK yang baik dan bakat ABK. Faktor eksternal diantaranya lingkungan social, keluarga, serta faktor sekolah. Selanjutnya faktor eksternal dari lingkungan non sosial yaitu sarana prasarana, kurikulum 2013 yang diterapkan sekolah dan faktor keterampilan guru dalam mengajar yang sudah cukup baik. Dari kedua faktor tersebut, faktor eksternal lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap interaksi ABK di sekolah inklusif SDIT An Najiyah Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci:** *Interaksi Sosial, Anak Berkebutuhan Khusus*

## **ABSTRACT**

**Sri Anita Dewi, (2019): The Social Interaction of Disability Student in An Najiyah Integrated Islamic Elementary School, Pekanbaru City**

This study aims to determine the effect of the use of ABK Social Interaction in An Najiyah Integrated Islamic Elementary School in Pekanbaru in the formal class learning process in classes I, II, III An Najiyah Integrated Islamic Elementary School. The approach in this study is a qualitative approach. The method used is a qualitative method with a qualitative descriptive design. The sample in this study amounted to 344 students. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research subjects were 344 normal students and 3 students with special needs in grades I, II, III of An Najiyah Integrated Islamic Elementary School. And the object of this research is the ABK Social Interaction in An Najiyah Integrated Islamic Elementary School in Pekanbaru. The results showed that ABK social interaction went well. This can be seen from the collaboration carried out by ABK with normal students during the learning process. Factors that influence the social interaction of ABK with normal children in the learning process in An Najiyah Integrated Islamic Elementary School include internal factors, motivation, interests and good ABK attitude and ABK talents. External factors include social environment, family, and school factors. Furthermore, external factors from the non-social environment are infrastructure, 2013 curriculum applied by schools and factors of teacher skills in teaching which are already quite good. From these two factors, external factors in the social environment greatly affect the interaction of ABK in An Najiyah SDIT inclusive school in Pekanbaru.

***Keywords: Social Interaction, Disability Student***

## ملخص

سري أنيتا ديوي، (٢٠١٩): التعامل الاجتماعي لدى الأطفال المرتبطين باللوازم الخاصة في مدرسة النجية الابتدائية الإسلامية المتضمنة المتكاملة بكنبارو

إن هذا البحث يهدف إلى معرفة أثر استخدام التعامل الاجتماعي لدى الأطفال المرتبطين باللوازم الخاصة في مدرسة النجية الابتدائية الإسلامية المتضمنة المتكاملة بكنبارو في عملية تعليم الفصل الرسمي في الفصل الثاني محمد الفاتح بتلك المدرسة. ومدخله مدخل كيفي. والطريقة المستخدمة هي الطريقة الكيفية بالتصميم الوصفية الكيفية. وعيته بعدد ٢٦ تلميذا. والتقنيات المستخدمة لجمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وأفراد البحث هي ٢٥ شخصا من التلاميذ العاديين وتلميذ واحد مرتبط باللوازم الخاصة في الفصل الثاني محمد الفاتح بمدرسة النجية الابتدائية الإسلامية المتكاملة. وموضوعه التعامل الاجتماعي لدى الأطفال المرتبطين باللوازم الخاصة في مدرسة النجية الابتدائية الإسلامية المتضمنة المتكاملة بكنبارو. ونتيجة البحث تدل على أن التعامل الاجتماعي لدى الأطفال المرتبطين باللوازم الخاصة يتم تطبيقه جيدا. وعرف ذلك من وجود التعامل بين تلميذ مرتبط باللوازم الخاصة والتلاميذ العاديين في عملية التعلم. وأما العوامل المؤثرة في التعامل الاجتماعي بين تلميذ مرتبط باللوازم الخاصة والتلاميذ العاديين في مدرسة النجية الابتدائية الإسلامية المتكاملة فمنها عوامل داخلية وهي الدافع لدى تلميذ مرتبط باللوازم الخاصة ورغبته وموقفه وموهبته. وعوامل خارجية وهي البيئة الاجتماعية والأسرة والمدرسة. وأما عوامل خارجية من ناحية البيئة غير الاجتماعية فالتسهيلات ومنهج ٢٠١٣ الذي تم تنفيذه وكفاءات جيدة لدى المدرسين في التعليم. فمن العناصر السابقة إن بيئة المدرسة تؤثر كثيرا في التعامل الاجتماعي لدى الأطفال المرتبطين باللوازم الخاصة في مدرسة النجية الابتدائية الإسلامية المتضمنة المتكاملة بكنبارو.

الكلمات الأساسية: التعامل الاجتماعي، الأطفال المرتبطون باللوازم الخاصة، التعليم المتضمن.





## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian. ....	7
E. Manfaat Penulisan.....	8
F. Alasan Memilih Judul. ....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Tinjauan Tentang Konsep Interaksi Sosial ABK. ....	10
1. Interaksi Sosial.....	10
2. Pengertian ABK.....	21
3. Jenis-jenis ABK. ....	22
4. Kaitan Interaksi dengan ABK. ....	24
B. Landasan Hukum Pendidikan ABK. ....	30
C. Keterampilan Sosial ABK di SDIT An Najiyah . ....	32
D. Kajian Penelitian Relevan. ....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
A. Jenis Pendekatan dan Metode Penelitian. ....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian. ....	40
C. Data dan Sumber Data. ....	40





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	44
F. Kehabsahan Data.....	44
G. Analisis Data. ....	45
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum SDIT An Najiyah Kota Pekanbaru.....	47
B. Penyajian Data. ....	51
C. Analisis Data. ....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Simpulan. ....	80
B. Saran-Saran. ....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>108</b>



## DAFTAR TABEL

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:		
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah		
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		
2. Diarangi mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.		
3.1. Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.	41	
4.1. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyyah .....	48	
4.2. Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyyah Kota Pekanbaru .....	50	
4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyyah .....	51	

## DAFTAR LAMPIRAN

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran .....	87
Lampiran 2	RPP .....	92
Lampiran 3	Foto Dokumentasi .....	102





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Usaha-usaha dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan.

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya untuk membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai keseimbangan antara material dan spiritual dalam kehidupan, tetapi juga mengembangkan aspek perkembangan sosial, bahasa, emosi, intelektual, fisik motorik peserta didik.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai maka dilaksanakanlah suatu sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada UUD 1945. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada BAB II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2012), h.16.

<sup>2</sup> *Ibid.* h.108.

<sup>3</sup> Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 6-7.





Berdasarkan Undang-undang di atas, pendidikan diharapkan bukan

hanya mengembangkan kemampuan tetapi juga membentuk watak peradaban bangsa serta menjadi wara negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Untuk itu dengan adanya pendidikan maka akan menjadikan masyarakat yang saling bekerja sama, dan dapat bertanggung jawab bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga terhadap orang lain terlebih terhadap orang-orang di sekitar yang memerlukan bantuan dan pertolongan.

Pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, media, sarana prasarana. Adapun lingkungan sosial adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.<sup>4</sup> Interaksi individu dari peserta didik baik terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dirancang agar dapat merangsang respon balik dari peserta didik, untuk itu diperlukan lingkungan yang sesuai dengan keadaan peserta didik agar dapat terlaksana pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Perkembangan sosial pada anak usia Sekolah Dasar (SD) ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Anak-anak mulai berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebaya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> S.Udin Putra Winata, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010),

h. 2.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, dan M.Sugandi Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 66.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah

b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah

b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada masa Sekolah Dasar perkembangan sosial yang terjadi dapat dilihat dengan adanya meluasnya hubungan anak, bukan hanya dengan keluarga, juga ditambah dengan teman sebaya yang menyebabkan meluasnya ruang gerak kehidupan sosial anak. Minat anak menjadi lebih tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan teman-teman sebaya, dan anak menjadi ingin dapat diterima dalam anggota kelompoknya sehingga menyebabkan terjalinnya kegiatan interaksi antar anak.

Pada masa usia 6 - 12 tahun adalah tahapan perkembangan sosial anak Sekolah Dasar, sifat khas yang dimilikinya pada masa ini adalah gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.<sup>6</sup> Usia 6 - 12 tahun menjadi masa awal anak di Sekolah Dasar di mana mereka akan senang bermain baik secara individu dengan individu maupun dengan kelompok. Ini adalah bentuk kepekaan anak terhadap lingkungan sekitar yaitu teman sebaya yang memang sama-sama menikmati masa bermain di awal sekolah.

Karakteristik anak pada permulaan memasuki lingkungan sekolah, maka pada waktu itulah permulaan anak mengenal sekolah. Anak akan mengenal sekolah sebagai tempat berkumpulnya anak-anak dari berbagai latar belakang. Anak yang pada mulanya belum saling mengenal antara satu sama lain, beberapa waktu kemudian sudah saling mengenal dalam ruang lingkup pergaulan sehari-hari di kelas dan sekolah. Rasa kesendirian berubah menjadi kehidupan sekolah yang menyenangkan.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 106.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 123.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Karena itu negara harus memiliki pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali, termasuk mereka yaitu anak-anak yang memiliki perbedaan dalam kemampuan dibandingkan anak-anak normal lainnya.

Peran lembaga pendidikan sangat menunjang dalam sistem pengajaran dan cara bergaul dengan orang lain. Selain sebagai lembaga pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang dapat memberi kemampuan dan bekal untuk hidup yang layak dan nanti diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan bukan hanya ditujukan kepada anak-anak yang memiliki kelengkapan fisik, tetapi juga kepada anak-anak yang memiliki kekurangan baik dari fisik maupun mental. Mereka dianggap sebagai sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu dan dibimbing untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Selama ini anak-anak yang memiliki perbedaan kemampuan dibandingkan anak-anak normal lainnya disediakan fasilitas pendidikan khusus yang disesuaikan dengan jenis dan jenjangnya yaitu disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 39.

<sup>9</sup> Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara tidak disadari, hal di atas telah membangun tembok penghalang bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam proses bersosial dengan anak-anak normal lainnya. Dalam mengatasi permasalahan mengenai hal tersebut, perlu disediakan bentuk layanan pendidikan dalam satu lembaga pendidikan atau sekolah yang sama sehingga, sosial anak dapat terbentuk agar tidak membentuk tembok penghalang di antara mereka.

Tembok-tembok penghalang sosial selama ini tidak disadari telah menghambat proses saling kenal mengenal berteman bersama antara anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal. Akibatnya dalam interaksi sosial, masyarakat menjadi tidak akrab dengan kelompok berkebutuhan khusus, sedangkan anak-anak berkebutuhan khusus akan terkesamping dari sosial di masyarakat. Untuk mengatasi tembok-tembok penghalang sosial di atas, dibentuklah lembaga pendidikan baru yang menggabungkan anak-anak normal dengan berkebutuhan khusus dalam satu sekolah yang sama yaitu sekolah inklusif. Yang memiliki prinsip dasar bahwa selama memungkinkan, semua anak belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang ada pada mereka.

Berdasarkan observasi sementara di SD IT An Najiyah Pekanbaru, sekolah tersebut menjalankan sistem inklusif yang menggabungkan anak normal dengan berkebutuhan khusus, tetapi pada suatu waktu dipisah dalam kelas khusus, peserta didik berkebutuhan khusus belajar berdasarkan kemampuan dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

Berpijak dari latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti lebih mendalam dan penulis tuangkan dalam Tesis yang berjudul “Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT An Najiyah”





## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul di atas, maka penulis menjelaskan beberapa hal terkait dengan pengertian judul tersebut:

1. Interaksi sosial dijelaskan oleh Gillin sebagai hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok atau hubungan antar kelompok. Hubungan ini tercipta karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Dari pendapat di tersebut maka penulis memaknakan Interaksi sosial adalah hubungan kerjasama yang saling terkait sehingga menghasilkan sesuatu hal. Hubungan atau kerjasama yang dilaksanakan baik oleh perorangan dengan individu, maupun dengan kelompok.
2. Menurut Frieda Mangunsong Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang menyimpang dari rata – rata anak normal dalam berbagai macam hal, ciri – ciri mental, kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial emosial, kemampuan dalam berkomunikasi, atau kombinasi kedua atau lebih di atas. Penulis dapat simpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus tidak hanya dapat dilihat dari segi fisik tetapi juga dari segi mental, sehingga mereka harus mendapatkan bimbingan lebih dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah Inklusif Menurut Hildegun Olsen adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassanudin Riau

Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Ini harus mencakup anak-anak penyandang cacat, berbakat. Anak-anak jalanan dan pekerja anak berasal dari populasi terpencil atau berpindah-pindah. Anak yang berasal dari populasi etnis minoritas, linguistik, atau budaya dan anak-anak dari area atau kelompok yang kurang beruntung atau termajinalisasi. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sekolah inklusif adalah sekolah yang menggabungkan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Anak-anak normal dengan berkebutuhan khusus berada dalam satu sekolah yang sama, tetapi pada pembelajaran tertentu mereka belajar di kelas berbeda berdasarkan kemampuan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan (kelas khusus).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SD IT An Najiyah Pekanbaru dalam proses pembelajaran?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SD IT An Najiyah Pekanbaru pada proses pembelajaran?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SD IT An Najiyah Pekanbaru pada proses pembelajaran.



2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SD IT An Najiyah Pekanbaru pada proses pembelajaran.

### Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bahwa Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia bermacam-macam jenisnya. Untuk itu manusia harus saling menghormati dan menghargai, serta saling membantu dalam kehidupan sosial sehari-hari.
2. Sebagai pengetahuan tentang pentingnya pendidikan untuk menghindari kesenjangan sosial yang ada di lingkungan masyarakat.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk guru dan orangtua agar memperhatikan kehidupan interaksi sosial anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal dalam proses pertumbuhannya dan menciptakan suasana sosial yang nyaman bagi semua anak.
4. Sebagai masukan bahwa sekolah ini dapat bermanfaat untuk membangun interaksi sosial anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal sejak dini.
5. Sebagai masukan bahwa pendidikan akan menjadikan masyarakat bersikap baik terhadap lingkungan sekitar.

### F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal atau alasan yang mendasar sehingga penulis tertarik untuk memilih judul tersebut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saifur Rasyid Kasim Riau



1. Mengingat bahwa interaksi sosial penting bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tetapi juga dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Mengingat bahwa untuk menghilangkan kesenjangan sosial antara anak-anak normal dengan berkebutuhan khusus. Karena itu setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dengan selayaknya bagaimanapun kondisi anak tersebut dan menggabungkan antara anak-anak berkebutuhan khusus untuk melatih rasa menghargai dan menghormati dalam proses interaksi sosialnya.
3. Mengingat dalam UUD 1945 pada BAB XIII pasal 31 menyatakan bahwa setiap anak berhak dan memiliki kesempatan untuk mendapat serta menempuh pendidikan selayak-layaknya yang telah dirancang oleh pemerintah tidak memandang apakah anak tersebut normal atau berkebutuhan khusus, karena pendidikan adalah cara dan usaha manusia untuk menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupannya dalam kehidupan bersosial di masyarakat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### Tinjauan tentang Konsep Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus

##### 1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari dua kata, yaitu interaksi dan sosial. Interaksi sosial berarti hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, kelompok dengan individu, maupun kelompok dengan kelompok.<sup>10</sup> Bonner berpendapat bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lainnya atau sebaliknya.<sup>11</sup>

Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa interaksi sosial hanya berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi dari kedua belah pihak. Apabila seorang siswa memukul kursi, tidak akan terjadi interaksi sosial karena kursi tersebut tidak akan memberikan reaksi dan mempengaruhi siswa yang telah memukulnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua atau lebih individu di mana dalam hubungan tersebut perilaku setiap individu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku individu lainnya.

<sup>10</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005.), h.438

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.), h.54

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2012.), h. 56



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.<sup>13</sup> Kontak sosial merupakan hubungan satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial. Sebagai gejala sosial, kontak tidak perlu berarti hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya. Sebagai contoh, seseorang berbicara dengan orang lain, berhubungan satu dengan yang lainnya melalui telepon, telegraf, radio, surat, dan sebagainya.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Antara orang perorangan, Burhan Bungin menjelaskan bahwa dalam bentuk ini memungkinkan seseorang mempelajari norma-norma yang terjadi di masyarakat.
- b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya. Kontak sosial ini terjadi apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat.
- c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Kontak ini terjadi pada sekelompok manusia dengan kelompok lainnya untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.

Komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 58

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 59



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber informasi, saluran, dan penerima informasi.<sup>15</sup> Sumber informasi (*receiver*) adalah orang atau institusi yang memiliki bahan informasi untuk disebarkan kepada masyarakat luas. Saluran adalah media yang digunakan untuk kegiatan pemberitaan oleh sumber berita. Sedangkan penerima informasi (*audience*) adalah orang atau kelompok masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.

Lebih lanjut, Morgan et.al. menjelaskan tentang tiga faktor yang menentukan terjadinya interaksi sosial, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Adanya daya tarik, seperti *reward*, keterdekatan, sikap yang sama, dan daya tarik fisik.
- b. Adanya usaha untuk mengembangkan dan memelihara interaksi sosial. mengungkapkan bahwa derajat interaksi antara dua orang atau lebih akan meningkat atau menurun tergantung pada tingkat kontak yang dilakukan dan pengalaman berinteraksi, apakah menyenangkan atau tidak.
- c. Penerimaan dalam suatu kelompok ditentukan oleh kepantasan sosial. Misalnya orang miskin cenderung dihindari oleh orang-orang kaya.

Interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati<sup>17</sup>.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.), h.57

<sup>16</sup> Tin Suharmini, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2007.), h. 142





#### a. Faktor Imitasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Faktor imitasi memegang peranan penting dalam interaksi sosial. Peranan imitasi dalam interaksi sosial misalnya pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, cara berterima kasih, cara berpakaian, dan imitasi dalam perilaku. Imitasi dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik. Apabila seseorang telah dididik dalam suatu tradisi tertentu yang melingkupi segala situasi sosial, maka orang tersebut memiliki kerangka cara-cara tingkah laku dan sikap-sikap moral yang menjadi pokok pangkal untuk memperluas perkembangannya.<sup>18</sup>

Peranan imitasi dalam interaksi sosial ternyata mempunyai segi negatif. Apabila hal-hal yang secara moral dan yuridis harus ditolak tetapi diimitasi oleh seseorang, maka proses imitasi itu dapat menimbulkan terjadinya kesalahan. Selain itu, proses imitasi juga dapat melemahkan daya kreasi seseorang.<sup>19</sup>

Proses imitasi terhadap hal-hal yang positif akan memberikan bekal kepada anak mengenai kerangka cara-cara tingkah laku dan sikap-sikap moral yang baik sehingga mengakibatkan anak mampu melakukan interaksi sosial di lingkungannya dengan lebih baik. Namun sebaliknya, anak yang melakukan imitasi terhadap suatu hal atau situasi sosial yang negatif, akan berdampak negatif pula bagi perkembangan sosial anak. Misalnya, anak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain karena meniru orang lain yang melakukan adu fisik.

<sup>17</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2004.), h.63

<sup>18</sup> *ibid*

<sup>19</sup> *ibid*, h. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## b. Faktor Sugesti

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam ilmu jiwa sosial, sugesti merupakan suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.<sup>20</sup> Sugesti akan mudah terjadi pada manusia apabila memenuhi syarat-syarat berikut:<sup>21</sup>

- 1) Sugesti karena hambatan berpikir, Sugesti akan mudah terjadi apabila seseorang berada dalam keadaan lelah berpikir atau ketika cara-cara berpikir kritis orang tersebut sedang terkendala. Semakin kurang daya berpikir kritisnya, akan semakin mudah orang menerima sugesti dari pihak lain.
- 2) Sugesti karena pikiran terpecah-pecah, Sugesti terjadi apabila seseorang mengalami disosiasi dalam pikirannya, yaitu apabila pemikiran orang itu mengalami keadaan terpecah belah. Disosiasi terjadi apabila orang yang bersangkutan menjadi bingung karena dihadapkan pada kesulitan-kesulitan hidup yang kompleks. Orang yang mengalami kebingungan seperti ini, akan mudah tersugesti oleh orang lain yang mempunyai jalan keluar untuk kesulitan yang sedang ia hadapi.
- 3) Sugesti karena otoritas atau prestise, Sugesti terjadi apabila orang cenderung menerima pandangan dan sikap-sikap tertentu dari orang yang ahli di bidangnya atau memiliki prestise sosial yang tinggi.

<sup>20</sup> Ibid, h. 65

<sup>21</sup> Ibid, h. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Sugesti karena mayoritas, Sugesti terjadi ketika orang yang menerima suatu pandangan atau sikap tertentu didukung oleh sebagian besar anggota kelompok atau masyarakatnya.

5) Sugesti karena “*will to believe*” Sugesti terjadi ketika orang yang terkena sugesti tersebut menjadi sadar dan yakin bahwa sikap dan pandangan yang ia terima sebenarnya sudah ada dalam dirinya.

#### c. Faktor Identifikasi

Dalam psikologi, identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi sama (identik) dengan orang lain.<sup>22</sup> Dorongan utama seseorang melakukan identifikasi adalah ingin mengikuti jejak, ingin mencontoh, serta ingin belajar dari orang lain yang dianggapnya ideal.

Tujuan dari identifikasi adalah memperoleh sistem norma, sikap, dan nilai yang dianggapnya ideal dan merupakan kekurangan pada dirinya. Hubungan antara orang yang mengidentifikasi dengan orang yang diidentifikasi lebih mendalam daripada hubungan antara orang yang saling mengimitasi tingkah lakunya.<sup>23</sup>

#### d. Faktor Simpati

Menurut Gerungan simpati merupakan ketertarikan seseorang terhadap keseluruhan cara bertingkah laku orang lain. Berbeda dengan identifikasi, simpati terjadi secara sadar dalam diri manusia untuk memahami dan mengerti perasaan orang lain. Dorongan utama seseorang bersimpati adalah ingin mengerti dan ingin bekerja sama dengan orang

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: Penerbit Andi 2003), 72

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 73



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. Simpati hanya dapat berkembang dalam suatu relasi kerja sama antara dua orang atau lebih.<sup>24</sup>

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial adalah kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), akomodasi (*accomodation*), dan pertikaian (*conflict*). Sedangkan menurut Gillin dan Gillin, ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Dalam penelitian ini, akan membahas proses asosiatif dan proses disosiatif.<sup>25</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ridwan Effendi dan Elly Malihah bahwa “Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan”. Maksud dari saling pengaruh mempengaruhi ini adalah, bahwa dalam setiap komunikasi antara manusia akan terjadi proses pertukaran pendapat, saling merespon satu sama lain. Sehingga dari hasil respon itu dapat mempengaruhi pikiran orang yang saling berkomunikasi. Interaksi sosial memiliki beberapa bentuk diantaranya:<sup>26</sup>

#### 1. Bentuk Assosiatif

Interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk interaksi yang mengarah pada hasil yang positif. Berikut adalah contoh bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif, di antaranya adalah:

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 74

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 65

<sup>26</sup> Effendi, Ridwan. Malihah, Elly, *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya, dan Teknologi*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2011), h. 34





### a. Kerjasama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna. Ada beberapa bentuk interaksi sosial yang berupa kerja sama, yaitu :

- 1) *Bargaining* adalah pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang atau jasa antara dua kelompok atau lebih.
- 2) *Cooptation* (kooptasi) adalah suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan tugas dalam suatu kelompok untuk menghindari kegoncangan dalam stabilitas kelompok yang bersangkutan.
- 3) *Coalition* (koalisi) adalah kerja sama yang dilaksanakan oleh dua kelompok atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena dua kelompok atau lebih tersebut mungkin mempunyai struktur yang berbeda satu sama lain.
- 4) *Join venture* adalah kerja sama dengan kelompok tertentu untuk menghasilkan mufakat. *Join venture* jika diterjemahkan akan menjadi 'usaha patungan'.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Pesesuaian (Akomodasi)

Adalah bentuk pola interaksi sosial antar individu atau kelompok yang terfokus pada kemungkinan pertama, yaitu untuk meredakan pertentangan dan konflik. Akomodasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang pada mulanya terlibat pertentangan. Bentuk-bentuk akomodasi adalah sebagai berikut :

- 1) *Tolerant participation* (toleransi) adalah suatu watak seseorang atau kelompok untuk sedapat mungkin menghindari perselisihan. Individu semacam itu disebut *tolerant*.
- 2) *Compromise* (kompromi) adalah suatu bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak mengerti pihak lain sehingga pihak-pihak yang bersangkutan mengurangi tuntutananya agar tercapai penyelesaiannya terhadap perselisihan. Kompromi dapat pula disebut perundingan.
- 3) *Coercion* (koersi) adalah bentuk akomodasi yang proses pelaksanaannya menggunakan paksaan. Pemaksaan terjadi bila satu pihak menduduki posisi kuat, sedangkan pihak lain dalam posisi lemah.
- 4) *Arbitration* adalah proses akomodasi yang proses pelaksanaannya menggunakan pihak ketiga dengan kedudukan yang lebih tinggi dari kedua belah pihak yang bertentangan. Penentuan pihak ketiga harus disepakati oleh dua pihak yang berkonflik. Keputusan pihak ketiga ini bersifat mengikat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

##### 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

##### 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) *Mediation* (mediasi) adalah menggunakan pihak ketiga yang netral untuk menyelesaikan kedua belah pihak yang bertikai. Berbeda dengan *arbitration*, keputusan pihak ketiga ini bersifat tidak mengikat.
- 6) *Concilation* adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan yang berselisih agar tercapai persetujuan bersama. Biasanya dilakukan melalui perundingan
- 7) *Ajudication* adalah penyelesaian perkara melalui pengadilan. Pada umumnya cara ini ditempuh sebagai alternatif terakhir dalam penyelesaian konflik.
- 8) *Stalemate* adalah suatu akomodasi semacam *balance of power* (politik keseimbangan) sehingga kedua belah pihak yang berselisih sampai pada titik kekuatan yang seimbang. Posisi itu sama dengan *zero option* (titik nol) yang sama-sama mengurangi kekuatan serendah mungkin. Dua belah pihak yang bertentangan tidak dapat lagi maju atau mundur.
- 9) Segregasi adalah upaya saling memisahkan diri atau saling menghindar di antara pihak-pihak yang bertentangan dalam rangka mengurangi ketegangan.
- 10) Gencatan senjata adalah penangguhan permusuhan atau peperangan dalam jangka waktu tertentu. Masa penangguhan digunakan untuk mencari upaya penyelesaian konflik di antara pihak-pihak yang bertikai.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Perpaduan (Asimilasi)

Adalah sebuah interaksi sosial yang dilakukan sebagai upaya pembauran dua kebudayaan yang membentuk sebuah kebudayaan baru dan dapat disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli. Asimilasi juga berfungsi untuk meningkatkan persatuan tindakan, sikap, dan nilai-nilai sosial dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama.

2. Bentuk Disasosiatif

Proses Interaksi sosial disasosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif, antara lain sebagai berikut .

a. Persaingan

Persaingan adalah proses sosial yang ditandai dengan adanya saling berlomba atau bersaing antarindividu atau antarkelompok tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan untuk mengejar suatu nilai tertentu supaya lebih maju, lebih baik, atau lebih kuat. Contoh persaingan adalah saat siswa bersaing untuk mendapatkan peringkat pertama atau pada saat berlangsungnya suatu pertandingan.

b. Pertentangan

Suatu proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.





### c. Kontravensi

Kontravensi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik.

## 2. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Hallahan dan Kauffman, 1986 Anak berkebutuhan khusus (dulu di sebut sebagai anak luar biasa) di definisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.<sup>27</sup>

Dalam percakapan sehari-hari, anak berkebutuhan khusus dijuluki sebagai “*orang luar biasa*“, dikarenakan mereka memiliki kelebihan yang luar biasa, misalnya orang yang terkenal memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melahirkan suatu temuan-temuan yang luar biasa dibidang iptek,religius, dan di bidang-bidang kehidupan lainnya.

Dalam dunia pendidikan, kata luar biasa juga merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak di alami oleh orang normal pada umumnya. Kelainan atau kekurangan itu dapat berupa kelainan dalam segi fisik, psikis, sosiasal, dan moral.

<sup>27</sup> AbuAhmadi, *psikologibelajar*, (Jakarta; PT Rinekakipta, 2008), h. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian “luar biasa“ dalam dunia pendidikan mempunyai ruang lingkup pengertian yang lebih luas daripada pengertian “*berkelainan atau cacat*“ dalam percakapan sehari-hari. dalam dunia pendidikan istilah luar biasa mengandung arti ganda, yaitu mereka yang menyimpang ke atas karena mereka memiliki kemampuan yang luar biasa dibanding dengan orang normal pada mereka yang menyimpang umumnya dan mereka yang menyimpang ke bawah, yaitu mereka yang menderita kelainan atau ketunaan dan kekurangan yang tidak di derita oleh orang normal pada umumnya. Contoh orang yang menyimpang ke atas dari segi kemampuan intelektual ( otak ), misalnya professor B.J Habibie, karena dia memiliki inteligensi di atas orang normal dan kemampuan intelektual dibidang “aerodinamika“ yang berkelas dunia sehingga beliau di juluki sebagai orang yang jenius di bidangnya, sedangkan contoh orang yang menyimpang ke bawah ialah orang yang lambat dan sulit dalam belajar.

### 3. Jenis-jenis ABK

Terdapat beberapa jenis kebutuhan khusus dari siswa. Ormrod (2009) menyebutkan 11 kategori khusus siswa berkebutuhan khusus yang dikembangkan dari 5 kategori umum, yaitu kesulitan belajar, ADHD, gangguan bicara dan komunikasi, gangguan emosi dan perilaku, gangguan spektrum autisme, keterbelakangan mental, gangguan fisik dan kesehatan, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, ketidakmampuan atau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hambatan yang parah dan majemuk, keberbakatan atau giftedness.<sup>28</sup> Selain itu ada beberapa jenis ABK sebagai berikut:

- a. Tunanetra
- b. Tunarungu
- c. Tunagrahita
- d. Tunadaksa
- e. Tunalaras
- f. Kesulitan belajar
- g. Cerebral palsy
- h. Gifted (anak berbakat)
- i. Autis
- j. Asperger
- k. Rett's Disorder
- l. Attention deficit disorder with hyperactive (ADHD)
- m. Lamban belajar (slow learner)
- n. Anak yang mengalami kesulitan belajar

Dari beberapa jenis ABK diatas maka yang penulis teliti adalah ABK jenis *Asperger* dan **Anak yang mengalami kesulitan belajar**. *Asperger* yaitu ABK yang memiliki gangguan pada kemampuan komunikasi, interaksi sosial dan tingkah lakunya. Namun gangguan pada anak Asperger lebih ringan dibandingkan anak autisme dan sering disebut dengan istilah "High-fuctioning autism". Hal-hal yang paling

<sup>28</sup> Rina Diahwati, Hariyono, Fattah Hanurawan, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 8, Bln Agustus 2016, Hal 1612—1620





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan antara anak Autisme dan Asperger adalah pada kemampuan bahasa bicaranya. Kemampuan bahasa bicara anak Asperger jauh lebih baik dibandingkan anak autisme.

Pada sindrom asperger, kemampuan bahasa tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan gangguan lainnya. Intonasi bicara anak asperger cenderung monoton, ekspresi muka kurang hidup cenderung murung dan berbicaranya hanya seputar pada minatnya saja. Bila anak autisme tidak bisa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, anak asperger masih bisa dan memiliki kemauan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Kecerdasan anak asperger biasanya ada pada great rata-rata keatas. Memiliki minat yang sangat tinggi pada buku terutama yang bersifat ingatan/memori pada satu kategori. Misalnya menghafal klasifikasi hewan/tumbuhan yang menggunakan nama-nama latin.<sup>29</sup>

Sindrom Asperger seringkali disebut sebagai autisme yang ringan karena tingkat kecerdasannya dan kemampuannya berkomunikasi ataupun bersosialisasi dengan orang lain.<sup>30</sup>

Pengertian lain juga dikemukakan oleh Sicillya E Boham bahwa Sindrom Asperger adalah bentuk yang lebih ringan dari gangguan perkembangan pervasif. Ditunjukkan dengan penarikan diri dari interaksi

<sup>29</sup> Engelbertus O. Duli. (2015). Komunikasi Nonverbal Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Provinsi Kalimantan Timur Di Kota Samarinda. Vol 3. No 3 (311-321). Jurnal

<sup>30</sup> Rian Febriyana. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini dan Sarana Terapi Khusus Anak Autis dan ADD/ADHD. Vol 2. No 1. Jurnal





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial serta perilaku stereotip, namun tanpa disertai keterlambatan yang signifikan pada aspek bahasa dan kognitif.<sup>31</sup> Sindrom asperger yaitu gangguan yang berlaku terhadap perkembangan kehidupan pengidapnya terutama pada aspek interaksi sosial dan perilaku.<sup>32</sup>

Anak yang berkesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus (terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika), diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, bukan disebabkan karena faktor inteligensi (inteligensinya normal bahkan ada yang di atas normal), sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia), atau kesulitan belajar berhitung (diskalkulia), sedangkan mata pelajaran lain mereka tidak mengalami kesulitan yang signifikan (berarti).

#### 4. Kaitan Interaksi dengan ABK

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pertemanan adalah interaksi sosial. interaksi sosial merupakan sebuah keterampilan yang dipelajari, tersusun atas perilaku spesifik yang termasuk di dalamnya bagaimana memulai dan merespon lingkungan sosial, memaksimalkan

<sup>31</sup> Sicillya E. Boham. (2013). Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Autis (Studi pada orang tua dari anak autis di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorow Kelurahan Banjar Manado). Vol 2. No 4. Jurnal.

<sup>32</sup> Nurfarhana Shahira R & Normaliza A.R. (2015). Teknik Pembelajaran Kanak-Kanak Sindrom Asperger. Vol 3. No 1. Hlm 54-65. Jurnal.

reinforcement dari lingkungan sosial, dan digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain pada konteks situasi tertentu.

Menurut Saeidi dan Haydari interaksi sosial adalah kemampuan seseorang dalam menentukan perilaku yang bertujuan serta dapat mencapai keberhasilan. interaksi sosial ini termasuk ke dalam keterampilan yang membuat anak mampu bertahan di lingkungan sosialnya dan termasuk ke dalam keterampilan yang dapat mempengaruhi kualitas pertemanan.

Keberadaan siswa difabel dalam sebuah kelas kurang dianggap oleh siswa non-difabel. Keterbatasan dalam berinteraksi menjadi kendala mereka dalam berkomunikasi dan berbaur satu sama lain antara siswa difabel dan siswa non-difabel. Padahal dengan keberadaan mereka dalam satu tempat pendidikan secara bersama, bila dapat terjalin interaksi sosial yang komunikatif dan saling mempengaruhi secara positif, permasalahan interaksi tersebut dapat diminimalisir.

siswa difabel atau anak berkebutuhan khusus di sekolah dalam interaksi sosialnya, mereka terlihat tetap diam dalam kelompok dan bahkan tidak mau bergabung dalam kelompok belajar. Disamping hal itu, siswa difabel akan lebih mengenal beragam karakter siswa, dan siswa non-difabel akan bersikap dewasa dengan belajar bertoleransi dengan keterbatasan yang dimiliki siswa difabel sehingga dapat menjalani kegiatan pembelajaran secara





bersama-sama di kelas.<sup>33</sup> Dengan hal itu, pentingnya interaksi sosial untuk diterapkan oleh setiap siswa. Seperti yang diungkapkan Kamanto Sukanto bahwa interaksi sosial menjadi kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak mungkin ada kehidupan bersama.<sup>34</sup>

Interaksi sosial menurut Gresham dan Elliot (2008) adalah sekumpulan tingkah laku yang ditunjukkan dalam berbagai kegiatan di dalam lingkungan sosial, dimana tingkah laku ini merupakan tingkah laku yang dipelajari. Terdapat tujuh dimensi pembentuk keterampilan sosial, yaitu; Komunikasi adalah sebuah bentuk tingkah laku dimana individu menyampaikan informasi atau pesan kepada lawan bicara dalam bentuk verbal maupun non verbal, bisa berupa menyampaikan pendapat, maupun bertukar informasi; Kerjasama adalah sebuah tingkah laku yang dilakukan dalam mengerjakan suatu pekerjaan bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu; Asertif adalah sebuah tindakan (tingkah laku) yang muncul dari kemauan dan dorongan diri sendiri (insiatif) dalam melakukan suatu interaksi sosial; Tanggung jawab adalah sebuah tingkah laku yang mendapat pertanggungjawaban dari diri sendiri atas tindakan yang telah ia lakukan dalam lingkungan sosial; Empati adalah tingkah laku dalam mengidentifikasi, memahami, dan mampu merasakan perasaan orang lain, serta peduli terhadap apa yang dirasakan serta dialami orang lain; Keikutsertaan adalah sebuah

<sup>33</sup> Kusuma, Heni, vol.V No.13. 2016. Tentang identifikasi interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

<sup>34</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*.( Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.), h.36

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah

b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





tingkah laku individu dalam berpartisipasi/bergabung dalam suatu kegiatan yang dilakukan suatu kelompok/ komunitas; Kontrol diri adalah tingkah laku individu dalam menahan diri dan mampu mengendalikan emosi dalam suatu situasi yang tidak sesuai/tidak diinginkan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai interaksi sosial pada anak. Ditemukan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan dengan kualitas pertemanan. Individu yang memiliki interaksi sosial yang rendah mampu memprediksikan bahwa kualitas pertemanan yang dimiliki individu tersebut juga rendah. Selain itu, individu yang memiliki kapasitas interaksi sosial yang kurang, cenderung mengalami masalah dalam hubungan pertemanan saat ia dewasa. Mereka cenderung mengalami konsekuensi sosial yang bersifat negatif yang akan terus berlanjut hingga dewasa. Menurut Lee Konsekuensi negatif tersebut bisa berupa prestasi akademik yang rendah, depresi, keemasan, selfesteem yang rendah, self-concept yang buruk, penarikan diri dari lingkungan sosial, kesempatan yang baik dalam pekerjaan yang lebih sedikit dan perilaku anti sosial. Berdasarkan temuan-temuan mengenai interaksi sosial ini dapat dilihat bahwa interaksi sosial dapat membentuk kualitas pertemanan, khususnya pada anak ABK di usia sekolah dasar.

Berdasarkan, fenomena yang terjadi dan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai interaksi sosial dan kualitas pertemanan, maka peneliti menganggap bahwa penelitian mengenai keterampilan sosial dan kualitas pertemanan pada anak berkebutuhan khusus penting dilakukan. Hal ini karena manfaat yang akan diperoleh dapat membuat anak, serta orang terdekat memberi perhatian lebih agar anak dapat bertahan di lingkungan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sosialnya dengan hubungan pertemanan yang berkualitas. Hal ini juga menjadi perhatian mengingat pentingnya pemenuhan tahap perkembangan sosial pada usia sekolah dasar sebagai fondasi keberhasilan anak dalam hal akademik dan non akademik serta membentuk kemampuan anak untuk bertahan di tahapan perkembangan sosial di usia selanjutnya.

kenaikan nilai pada interaksi sosial maka terdapat peningkatan nilai juga pada kualitas sosial ABK. Kenaikan nilai interaksi sosial diikuti dengan kenaikan nilai dari kualitas pertemanan. Semakin tinggi nilai interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus maka semakin tinggi dan baik kualitas pertemanan yang dibentuk oleh anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan sosial, khususnya dalam lingkungan sekolah dasar inklusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Crawford dan Manassis bahwa interaksi sosial anak memiliki hubungan terhadap kualitas pertemanan. Individu yang memiliki interaksi sosial yang tinggi mampu memprediksikan kualitas sosial yang juga tinggi.

Hubungan antara interaksi sosial terhadap kualitas berbagai aspek. Salah satu dimensi interaksi sosial yaitu asertif memiliki hubungan yang cukup kuat dalam pembentukan kualitas sosial ABK, dimana semakin asertif seorang anak, maka semakin baik pula anak dalam menciptakan lingkungannya. pada ABK di sekolah inklusif menjadi kekuatan penelitian ini dalam memberikan informasi sebagai salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian khusus dalam memahami ABK dan memaksimalkan perkembangan sosial ABK terutama di lingkungan sekolah dasar inklusif. Jika

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



anak memiliki keterampilan sosial yang cenderung tinggi, hal ini menandakan bahwa mereka memiliki kesempatan besar untuk dapat diterima dengan baik di lingkungan sosialnya.<sup>35</sup>

### **Landasan Hukum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus**

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kelainan, memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa serta anak tidak mampu belajar karena sesuatu hal seperti memiliki kekurangan (fisik), autisme, keterbelakangan mental, anak gelandangan, memiliki bakat serta potensi lainnya. Tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan intervensi bagi anak berkebutuhan khusus sedini mungkin. Tujuan lainnya dari pendidikan inklusi adalah sebagai berikut:

1. Untuk meminimalkan keterbatasan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak dan untuk memaksimalkan kesempatan anak terlibat dalam aktivitas yang normal.
2. Jika memungkinkan untuk mencegah terjadinya kondisi yang lebih parah dalam ketidak teraturan perkembangan sehingga menjadi anak yang tidak berkemampuan.
3. Untuk mencegah berkembangnya keterbatasan kemampuan lainnya sebagai hasil yang diakibatkan oleh ketidakmampuan utamanya.

Pendidikan inklusi pada negara maju salah satunya adalah Amerika memiliki kebijakan tersendiri terkait pendidikan inklusi atau anak-anak yang

<sup>35</sup> Rizka, C.M, Kurniawati, F, Peran Keterampilan Sosial Terhadap Kualitas Pertemanan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif, INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 9 No. 1, Juli 2018 hal 50-52





memiliki hambatan, berdasarkan undang-undang pendidikan individual Penyandang cacat (*Individuals with Disabilities Education ACT-IDEA*) PL 94-142 lebih jauh diamandemen pada tahun 1990 dengan pasal-pasal PL 101-476, yaitu :<sup>36</sup>

1. Mengubah judul undang-undang menjadi Undang-undang pendidikan individu yang memiliki hambatan *Individuals with Disabilities Education ACT-IDEA*.
2. *Autisme* dan *traumatic brain injury* dimasukkan sebagai 2 kelainan/*Disabilities*
3. Sekolah-sekolah diminta memberikan layanan pengajaran transisi yang dapat mendorong langkah sekolah keaktifitas pascasekolah, bagi siswa yang memiliki hambatan
4. Tiap siswa yang mendapatkan IEP, dijamin akan mendapatkan layanan pendidikan transisi tidak lebih dari usia 16 tahun
5. Layanan konseling rehabilitasi dan kerja sosial dimasukkan sebagai “layanan pembelajaran yang saling berkaitan” sehingga siswa mungkin layak dipilih dibawah undang-undang ini.

Indonesia sendiri telah memiliki kebijakan terkait dengan pendidikan inklusi yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 32 dan Permendiknas nomor 70 tahun 2009 yaitu dengan memberikan peluang dan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan

<sup>36</sup> Smith David J, *Inklusi, sekolah yang ramah untuk semua, terjemahan.* ( Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.), h.41



disekolah reguler mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan, yaitu tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus

Pasal 32 :

- 1) Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- 2) Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.
- 3) Ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

### C. Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di SDIT An Najiyah Pekanbaru

Kemampuan siswa untuk berinteraksi dan berperilaku yang dapat diterima secara sosial merupakan hal yang penting bagi siswa untuk hidup dalam suatu masyarakat. Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal Maret- Agustus 2019 menunjukkan beberapa fakta berkaitan dengan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan orang lain di SDIT An Najiyah . Beberapa fakta pada studi pendahuluan menunjukkan MA dan RD yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah

b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dideteksi sebagai siswa *asperger* cenderung kurang merespon orang lain. GN yang dideteksi sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung memiliki perilaku yang sulit dalam memahami materi yang di berikan oleh guru di kelas dan terkadang mendapatkan keluhan dari wali kelas atas kesulitan yang di alaminya dalam belajar.

Beberapa fakta yang diungkapkan pada studi pendahuluan menunjukkan interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting bagi siswa, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Setiap siswa hidup secara sosial di dalam suatu masyarakat, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut menunjukkan siswa berkebutuhan khusus juga memerlukan interaksi dengan orang lain, seperti dengan teman sebaya. Santrock menyatakan penting bagi setiap siswa untuk memiliki relasi yang positif dengan teman sebaya di masa kanak-kanak pertengahan dan akhir. Seperti terlibat dalam interaksi yang positif dengan teman sebaya, menyelesaikan konflik, serta memiliki persahabatan. Relasi positif di sekolah dasar tidak hanya pada sesama siswa berkebutuhan khusus, melainkan relasi positif dengan semua siswa, baik siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler.

interaksi sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan berperilaku yang sesuai dengan situasi tertentu. Combs dan Slaby menyatakan interaksi sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan yang lain dalam konteks sosial tertentu dengan cara-cara tertentu yang dapat diterima atau dihargai secara sosial dan pada saat yang sama secara pribadi menguntungkan, saling menguntungkan, atau bermanfaat terutama untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





orang lain. interaksi sosial sebagai penerimaan secara sosial, belajar perilaku-perilaku yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan untuk menghindari respon sosial yang tidak dapat diterima.

Seseorang yang memiliki interaksi sosial tinggi dapat dengan mudah diterima oleh orang lain secara sosial. menyatakan seorang remaja yang memiliki interaksi sosial yang baik lebih memungkinkan untuk diterima oleh teman sebaya, mengembangkan persahabatan, memelihara hubungan yang kuat dengan orang tua dan teman sebaya, mampu memecahkan masalah secara efektif, menumbuhkan minat yang lebih besar di sekolah, dan melakukan yang lebih baik secara akademis.<sup>37</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan interaksi sosial baik dapat dengan mudah diterima oleh kelompok sosial karena memungkinkan seseorang dapat diterima oleh teman sebaya, mampu mengembangkan persahabatan, dan dapat memelihara hubungan yang kuat dengan orang tua dan teman sebaya. Selain itu seseorang dengan interaksi sosial yang baik dipandang dapat memecahkan masalah secara efektif, menumbuhkan minat yang lebih besar di sekolah, dan memiliki kemampuan akademis yang lebih baik.

SDIT An Najiyah merupakan tempat pendidikan bagi siswa pada tingkat dasar yang mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas reguler bersama dengan siswa lainnya. yaitu suatu praktik mendidik

<sup>37</sup> Bremer, C.D. dan Smith, J., *Teaching Social Skills*. ( National Center on Secondary Education, 2004.)





semua siswa baik siswa reguler maupun siswa yang mengalami hambatan yang parah dan majemuk di sekolah umum yang biasanya dimasuki siswa reguler. Siswa yang mengalami hambatan dan kecerdasan atau bakat istimewa memiliki hak yang sama dengan siswa lain pada umumnya dalam mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa sebagai individu yang terlepas dari kesulitan mereka. Selain itu, inklusi berupaya mencari pengetahuan dan pemahaman dari organisasi luar, seperti bimbingan dan tempat terapi agar inklusi dapat terus memenuhi kebutuhan setiap anak.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diungkapkan bahwa sekolah dasar merupakan tempat pendidikan bagi siswa pada tingkat sekolah dasar yang menggabungkan siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dari masing-masing siswa. Sekolah dasar inklusi memiliki manfaat tersendiri bagi siswa.

Siswa berkebutuhan khusus yang berada di SDIT An Najiyah dapat membangun relasi yang positif dan perilaku yang lebih diterima oleh orang lain. Ormrod menyatakan penempatan siswa yang mengalami hambatan dalam kelas pendidikan umum dapat memberikan beberapa keuntungan, antara lain gambaran diri yang lebih positif, interaksi sosial yang lebih baik, lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya termasuk siswa reguler, perilaku yang lebih sesuai di kelas, prestasi akademik yang setara atau bahkan lebih tinggi dengan prestasi yang dicapai bila ditempatkan di kelas khusus.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Ormrod, J. E, *Psikologi Pendidikan Jilid 1*, 2008. Terjemahan oleh Wahyu Indianti, (Jakarta: Erlangga, 2009.)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penelitian ini berkaitan dengan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di SDIT An Najiyah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam berkaitan dengan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di SDIT An Najiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di SDIT An Najiyah. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat dirujuk dan dilakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar .

Interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi secara umum bervariasi. Siswa autisme cenderung memiliki interaksi sosial yang rendah. Siswa autisme umumnya memerlukan bantuan orang lain untuk menerapkan interaksi sosial yang lebih baik. Ormrod menyatakan siswa autisme umumnya memiliki keterbatasan interaksi sosial, keterbatasan kemampuan pemecahan masalah sosial, dan keterbatasan kesadaran mengenai interaksi sosial. Selain itu Giler menyatakan sebagian siswa berkebutuhan khusus perlu instruksi khusus tentang bagaimana menerapkan interaksi sosial dan umpan balik tentang interaksi sosial yang mereka miliki.

#### D. Kajian Penelitian Relevan

Dari penelusuran yang sudah penulis lakukan, sudah ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, tesis yang ditulis oleh Siti Munfadilah yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”.<sup>39</sup> Pada kajian tesis ini penelitian hanya memfokuskan pada manajemen pembelajaran PAI bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Yaitu penelitian dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran seperti perencanaan, pengorganisasian dan lain sebagainya.

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Siswanto yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta.”<sup>40</sup> Pada kajian tesis ini menjelaskan proses pengembangan kurikulum sekolah inklusi yang dilihat menggunakan paradigma fungsi-fungsi manajemen pengembangan kurikulum, serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan kurikulum tersebut. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: 1) Perlakuan yang diberikan sekolah inklusi sekecamatan Sewon terhadap anak berkebutuhan khusus, berkelainan kepercayaan, suku, ras dan lain-lain disesuaikan dengan tingkat pendidikan masing-masing. 2) Dalam proses pengembangan kurikulum sekolah inklusi sekecamatan Sewon disesuaikan dengan karakteristik psikologi peserta didik berkebutuhan khusus yang mereka alami. 3) Adanya dukungan dari masyarakat, komite sekolah dan pihak sekolah menjadi faktor pendukung serta ditambah ada dukungan biaya operasional sekolah bagi anak berkebutuhan khusus dari pemerintah pusat, sedangkan yang menjadi faktor penghambat antara lain kurangnya pengetahuan, kompetensi serta waktu guru mengembangkan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus.

<sup>39</sup> Munfadihah, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Yogyakarta* (Yogyakarta: Tesis, UIN SUKA, 2008), 4.

<sup>40</sup> Siswanto, “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2011), 3.





Ketiga tesis yang ditulis Sumiyati yang berjudul “Analisis Kurikulum

Pendidikan Inklusi dan Implementasinya Di Taman Kanak-Kanak Rumah Citta Yogyakarta.<sup>41</sup> Pada kajian tesis ini menjelaskan kurikulum pendidikan inklusi dan implementasinya pada proses pembelajaran pra sekolah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta dibuat oleh tim kurikulum dengan muatan-muatan nilai adil, gender, inklusivitas, multikultur, berpusat pada anak dan memperhatikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif( Studi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyyah Pekanbaru). Dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana interaksi sosial anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya implementasi pendidikan inklusif di sekolah yang mendapatkan Surat Keputusan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Hal inilah yang menjadikan perbedaan penelitian yang dikaji oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dan menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.

<sup>41</sup> Sumiyati, “Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta (Yogyakarta: Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2011)



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Jenis Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika.<sup>42</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *dekkriptif kualitatif* yakni memaparkan seluruh kejadian dan gejala-gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang akan dikumpulkan nantinya berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya data yang diperoleh dari subjek akan dapat membantu dalam menggambarkan keadaan/kondisi tentang Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif.

##### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *dekstiptif* artinya peneliti berusaha memberikan informasi secara keseluruhan dan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dengan sistematis. Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan keadaan sosial anak

<sup>42</sup> Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 5.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkebutuhan khusus di sekolah dalam proses pembelajaran di SD IT An Najiyah Pekanbaru.

## **Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah 244 orang siswa, terdiri dari 2241 siswa normal, dan 3 orang siswa berkebutuhan khusus di SD IT An-Najiyah Pekanbaru.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di SD IT An-Najiyah Pekanbaru.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

#### **a. Data Pokok**

Data yang berkenaan dengan:

- 1) Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT An Najiyah.
- 2) Faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT An Najiyah.

#### **b. Data Penunjang**

Data yang berkenaan yang dimaksud adalah data yang mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran lokasi penelitian, yang meliputi:





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Program formal (RPP) untuk pembelajaran anak-anak normal dan berkebutuhan khusus dalam satu kelas.
- 2) Laporan hasil belajar siswa (Rapot) SD IT An Najiyah Pekanbaru.
- 3) Silabus Sekolah.
- 4) Lingkungan SD IT An Najiyah Pekanbaru.
- 5) Sarana dan prasarana SD IT An Najiyah Pekanbaru.

## 2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, dan data yang digali melalui sumber data yaitu:

- a. Responden, yaitu peserta didik normal sebanyak 341 orang dan peserta didik berkebutuhan khusus 3 orang di SD IT An Najiyah Pekanbaru.
- b. Informan, yaitu guru, kepala sekolah, para staf tata usaha SD IT An Najiyah Pekanbaru.
- c. Dokumentar, yaitu seluruh catatan atau arsip yang ada kaitannya dengan data yang digali.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan, maka penelitian menggunakan beberapa teknik yaitu observasi dan wawancara sebagai pengumpul data utama, kemudian teknik dokumentar sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data penelitian ini.

Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara serta dokumentar dijelaskan di bawah ini:



## 1. Observasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan, agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang hal yang diteliti.<sup>43</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang interaksi sosial anak-anak normal dengan berkebutuhan khusus di SD IT An Najiyah Pekanbaru.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan langsung antara pengumpul data dengan sumber data.<sup>44</sup> Wawancara dilaksanakan secara langsung untuk menetapkan keterangan dari sumber data. Dalam teknik ini, penulis mengadakan tanya jawab langsung kepada guru-guru dan semua komponen SD IT An Najiyah Pekanbaru.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan dengan cara memperlajari dokumen-dokumen, catatan-catatan dan historis, dokumen keluarga, kelompok masyarakat, organisasi, lembaga dan sebagainya.<sup>45</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen atau catatan yang berhubungan dengan hal yang diteliti.

Untuk lebih jelas mengenai data dan sumber data dapat dilihat dari matriks berikut:

<sup>43</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94.

<sup>44</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 135.

<sup>45</sup> Abdul, Muthalib, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2006), Cet, ke-1, h. 81-82.

Universitas Syarif Kasim Riau

Data	Sumber Data	TPD
<p>Data Primer (Pokok)</p> <p>a. Interaksi sosial anak normal dengan anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran di SD IT An Najiyah Pekanbaru, yaitu:</p> <p>1) Proses Asosiatif</p> <p>a) Kerja sama</p> <p>b) Asimilasi</p> <p>b. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara anak normal dengan berkebutuhan khusus di SD IT An Najiyah Pekanbaru yaitu:</p> <p>1) Faktor Internal</p> <p>a) Faktor Fisiologis</p> <p>b) Faktor Psikologis</p> <p>2) Faktor Eksternal</p> <p>a) Lingkungan Sosial</p> <p>b) Lingkungan Non-Sosial</p>	<p>Responden, Dokumen</p> <p>Responden, Dokumen</p>	<p>Observasi, Wawancara, Dokumentasi</p> <p>Observasi, Wawancara, Dokumentasi</p>
<p>Data Sekunder (Penunjang)</p> <p>a. Program formal (RPP) untuk pembelajaran anak-anak normal dan berkebutuhan khusus dalam satu kelas.</p> <p>b. PPI (Program Pembelajaran Individual).</p> <p>c. Laporan hasil belajar siswa (Rapot) ABK.</p> <p>d. Sejarah singkat SD IT An Najiyah Pekanbaru</p> <p>e. SD IT An Najiyah Pekanbaru.</p> <p>f. Sarana dan prasarana SD IT An Najiyah Pekanbaru.</p>	<p>Dokumen</p>	<p>Dokumentasi</p>

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa teknik pengolahan data yang penulis gunakan, yaitu:

- Editing, yaitu memeriksa kembali data yang telah masuk koresponden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan.
- Koding, yaitu membuat kode pada setiap jawaban responden untuk memisahkan data menurut jenisnya.
- Klasifikasi, yaitu mengelompokkan data yang sesuai dengan jenis-jenis data yang diperlukan.

### 2. Analisis Data

Untuk menganalisis penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang sudah diolah dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan induktif yaitu menarik hal-hal yang bersifat khusus menjadi hal-hal bersifat umum.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>46</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

<sup>46</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 119.



cara dan berbagai waktu.<sup>47</sup> Triangulasi yang dilakukan yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>48</sup> Triangulasi sumber ini dilakukan kepada kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Najiyah beserta guru terkait.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>49</sup> Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan observasi lanjutan di lapangan setelah melakukan wawancara, dan kemudian didukung dengan dokumentasi.

## G. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, sehingga aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>50</sup> Tahap-tahap analisa data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

### a. Mereduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu, data perlu disusun ke dalam tema atau pokok

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273.

<sup>48</sup> *ibid.*, h. 274.

<sup>49</sup> *ibid.*

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 246.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan tertentu. Reduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali bila diperlukan.<sup>51</sup> Hal ini dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditulis kedalam lembar rekaman data yang sudah dipersiapkan.

#### b. Penyajian Data

Data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara terstruktur, naratif dan dapat dipahami.<sup>52</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data.<sup>53</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>54</sup>

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 247.

<sup>52</sup> *ibid.*, h. 249.

<sup>53</sup> *ibid.*, h. 252.

<sup>54</sup> *ibid.*, h. 253.





## BAB V

### PENUTUP

#### Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah penulis paparkan, bahwa penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah Inklusif SD IT AN Najiyah Pekanbaru terjalin dengan baik. Hal tersebut dilihat dari adanya kerja sama yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus dengan anak normal selama proses pembelajaran. Proses asimilasi berupa usaha menghilangkan perbedaan, membantu dan menghargai ABK selama proses pembelajaran berusaha ditunjukkan oleh anak normal dan selalu mendapat respon balik dari ABK sehingga menyebabkan adanya interaksi anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran terjalin dengan baik tidak hanya di dalam kelas juga di luar kelas hingga di luar sekolah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah Inklusif SD IT An Najiyah Pekanbaru, ada dua faktor yang mempengaruhi interaksi social anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada proses pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal cukup berpengaruh karena fisik ABK yang normal dan tidak mengalami gangguan kesehatan membuat ABK dapat berinteraksi dengan peserta didik normal layaknya seperti orang-orang normal pada umumnya, motivasi yang dimiliki ABK juga diberikan oleh para peserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik normal dan guru, minat ABK cukup baik terhadap pembelajaran, sikap ABK yang baik dan banyak disenangi oleh peserta didik normal, bakat ABK yaitu menghafal surat-surat pendek Al-quran, menghafal pekalian walaupun kecerdasan yang dapat dikatakan kurang karena ABK tergolong berkebutuhan khusus Asperger dan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Faktor eksternal dari lingkungan sosial yaitu faktor masyarakat yang baik dan menghargai keberadaan ABK, faktor keluarga yang menyayangi dan mendidik ABK dengan baik, serta faktor sekolah yang menerapkan sikap inklusif mengajarkan kepada para guru dan siswa untuk menghargai, menerima perbedaan ABK dengan sangat baik berpengaruh terhadap interaksi sosial karena lingkungan sosial mendukung dengan baik. Selanjutnya faktor eksternal dari lingkungan non sosial yaitu sarana prasarana yang masih kurang khususnya untuk membantu ABK dalam memahami pembelajaran, kurikulum K13 yang diterapkan sekolah telah disesuaikan bukan untuk para peserta didik normal tetapi juga terhadap ABK, dan faktor keterampilan guru dalam mengajar yang masih kurang dalam menerapkan berbagai metode, strategi dan keterampilan guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif bukan hanya untuk peserta didik normal juga terhadap ABK.

Dari kedua faktor tersebut, faktor eksternal lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap interaksi anak normal dengan berkebutuhan khusus. Karena sekolah, keluarga dan masyarakat menerima, menghargai dan memberikan kenyamanan dengan sangat baik terhadap keberadaan ABK, meskipun terkendala oleh faktor non sosial yaitu sarana prasarana yang masih



kurang, dan keterampilan guru mengajar yang kurang terampil dalam menerapkan metode strategi untuk meningkatkan interaksi antara peserta didik normal dengan ABK pada proses pembelajaran. Walaupun demikian, interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan dapat terjalin dengan baik dan faktor yang mempengaruhinya membuat interaksi dapat terjalin bukan hanya saat proses pembelajaran di kelas tetapi juga berlanjut di luar kelas hingga lingkungan luar sekolah (bersosial) dengan baik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### B. Saran-saran

Setelah mengetahui hasil interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah Inklusif SD IT An Najiyah Pekanbaru yang telah diuraikan di atas, kiranya penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan seluruh staf SD IT An Najiyah hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang khususnya untuk ABK, agar kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lebih baik sehingga dapat berjalan sebagaimana sekolah pada umumnya.
2. Kepada guru kelas, mata pelajaran, dan sedo atau guru pendamping hendaknya lebih meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran baik segi perencanaan dan pelaksanaan, serta lebih memperhatikan lagi bagaimana pembelajaran yang baik bukan hanya untuk peserta didik normal, tetapi juga untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Agar interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





3. Untuk seluruh peserta didik di SD IT An Najiyah Pekanbaru, hendaknya lebih menghargai lagi rasa kebersamaan di tengah perbedaan baik selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, agar interaksi dapat terjalin lebih baik sehingga dapat menjadi masyarakat yang baik di masa depan.
4. Kepada lembaga pendidikan yang menanungi SD IT An Najiyah Pekanbaru, sekiranya untuk lebih memperhatikan lagi tentang bantuan sarana dan prasaran khususnya untuk SD IT An Najiyah Pekanbaru dapat menjadi sekolah yang seharunya sekiranya menjadi lebih baik lagi untuk ke depannya.
5. Kepada seluruh masyarakat khususnya para orang tua, untuk dapat memperhatikan lagi bagaimana sifat dan karakter anak-anak terlebih untuk anak berkebutuhan khusus, sekiranya dapat menghilangkan perbedaan dan menyatukan kebersamaan untuk menjadi masyarakat yang baik.
6. Kepada peneliti lain yang hendak melanjutkan penelitian hal yang sama untuk melanjutkan penelitian ini dengan lebih baik lagi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Abdul, Muthalib, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2006)
2. Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
3. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
4. Abu Ahmadi, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rinekacipta, 2008)
5. Al Imam Abi Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Kairo: Daar Ibnu Al Haitam, 2001)
6. Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998)
7. Andarbeni, Sari Lisdian. (2013). "Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A dalam Kegiatan Metode Proyek di TK Al-Falah Pungging Mojokerto". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.(online) Jurnal *BK Unesa*. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013.
8. Asy'ari, M. Kholil. (2014). Metode Pendidikan Islam, *Qathruna*, vol. 1 nomor 1 Januari –Juni.
9. Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
10. Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: Penerbit Andi 2003.)
11. Bremer, C.D. dan Smith, J., *Teaching Social Skills*. ( National Center on Secondary Education, 2004.)
12. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.)
13. Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005.)
14. Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2012), h.16.
15. E.Boham, Sicillya, vol.II no.4. (2013). tentang pola komunikasi orangtua dengan anak autis (studi pada orang tua dari anak autis di Sekolah Luar Biasa



AGCA Center Pumorow Kelurahan Banjer Manado). Jurnal. *Universitas Sam Ratulangi*, Manado.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Effendi, Ridwan. Malihah, Elly, *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya, dan Teknologi*, ( Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2011)
- Engelbertus O. Duli. (2015). Komunikasi Nonverbal Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Provinsi Kalimantan Timur Di Koa Samarinda. Vol 3. No 3 (311-321). *Psikologi*
- David Reid, *Dyslexia and Inclusion; Classroom Approaches for Assesment, Teaching and Learning*, (London: David Fulton Publisher, 2005)
- Gerungan, *Psikologi Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2004.)
- Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta. (2010). Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. Jurnal *Psikologi*. Vol. 1, No. 1
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- J. David Smith, *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2012)
- Maftuhatin, Lilik. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang. Religi: Jurnal *Studi Islam*. vol. 5 nomor 2 Oktober
- Miles, Susie and Singal, Nidhi. (2010). *International Journal of Inclusive Education*, Vol. 14, No. 1, February 2010, 1-15.
- MIF. Baihaqi dan M. Sugiarmim, *Memahami dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006)
- Munfadhilah, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Yogyakarta* (Yogyakarta: Tesis, UIN SUKA, 2008)
- M. Nisfiannoor & Yuni Kartika. (2004). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja. Vol 2. No 2. Jurnal *Psikologi*. Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Nurfahana Shahira R & Normaliza A.R. (2015). Teknik Pembelajaran Kanak-Kanak Sindrom Asperger. Vol 3. No 1. Hlm 54-65. Jurnal *Psikologi*
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*. ( Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.)





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Kusuma, Heni, vol.V No.13. 2016. Tentang identifikasi interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Norman, J. E, *Psikologi Pendidikan Jilid 1*, (2008). Terjemahan oleh Wahyu Indianti, (Jakarta: Erlangga, 2009.)
- Pratiwi, Diahwati, Hariyono, (2016) Fattah Hanurawan, Jurnal *Pendidikan*, Vol. 1, No. 8, Bln Agustus, Thn 2016
- Pratiwi, Febriyana. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini dan Sarana Terapi Khusus Anak Autis dan ADD/ADHD. Vol 2. No 1. Jurnal *Psikologi*
- Rizka, C.M, Kurniawati, (2009) Peran Keterampilan Sosial Terhadap Kualitas Pertemanan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif, *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 9 No. 1.
- Rona Fitria, (2018) "Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar" *E-JUPEKhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Jurusan Pendidikan Luar Biasa UND, Volume 1 No.1.
- Septyasih, R., Prastiwi, S., dan Setyono, Djoko. (2014). "Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis". Skripsi (Tidak Diterbitkan). Malang: Politeknik Kemenkes Malang. Jurnal *Keperawatan*, Volume 5, Nomor 1.
- Setiawati, Eka & Suparno. (2010). "Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif)". Skripsi (tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal *Ilmiah Berkala Psikologi* Vol. 12, No. 1.
- Sicillya E. Boham. (2013). Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Autis (Studi pada orang tua dari anak autis di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorow Kelurahan Banjer Manado). Vol 2. No 4. Jurnal *Psikologi*.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2012.)
- Sugiono, Ilhamuddin, Arief Rahmawan, vol.1 issue 1. (2014). tentang klasterisasi mahasiswa difabel Indonesia berdasarkan Background Histories dan Studying Performance. Jurnal *Psikologi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Sumiyati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta (Yogyakarta: Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2011)



Sunardi. (2003). Pendekatan inklusif implikasi managerialnya. Jurnal *Rehabilitasi Remedi*. Vol.13 hal 144-153

Hyamsu Yusuf, dan M.Sugandi Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Yayaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Udin Putra Winata, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)

Endang Sunarmini, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2007.)

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Fokus Media, 2003)

Winifred Montgomery, (2017) “ Creating Culturally Responsive, Inclusive Classrooms,” *TEACHING: Exceptional Children*, The Council of., Vol. 33 No.4.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

<http://kbbi.web.id/prinsip> diakses tanggal 6 September 2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.

ampiran 1 : Silabus Pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya.  
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, atau pengumpulan bahan pustaka.  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Satuan Pendidikan  
Kelas  
Tema  
Sub Tema  
Kompetensi

SILABUS PEMBELAJARAN

: SDIT An Najiyah Pekanbaru.  
: II Muhammad Al-Fatih /2  
: Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan  
: Aturan Keselamatan di Rumah  
:  
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya  
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara  
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain  
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya



Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>PPKn</p> <p>3.2 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan menunjukkan sikap tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan masyarakat.</p> <p>4.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan menunjukkan sikap tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan masyarakat.</p>	<p>Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>Menunjukkan sikap melaksanakan aturan di lingkungan rumah.</p>	<p>Mengidentifikasi dan mensimulasikan kegiatan sesuai aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan percaya diri</p>	<p>. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	(26 jam pelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>•</li> </ul>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. pengutipan tidak mengaitkan nama pengutipan, yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengutip dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.

<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.5 Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan dan teman sebangsa Indonesia yang dapat diarahkan kosakata bahasa daerah untuk memperkaya pemahaman.</p> <p>4.5 Menggunakan teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan dan teman sebangsa Indonesia dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</p>	<p>Memprediksi isi teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga.</p> <p>Membaca teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga.</p>	<p>Membaca indah puisi anak terkait keberagaman karakteristik individu di sekolah dilakukan dengan koordinasi gerak kepala, tangan, dan kaki secara serasi, menuliskan kembali puisi tersebut dengan huruf tegak bersambung menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat dengan penuh percaya diri dan toleran.</p>	<p>. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	<p>(26 jam pelajaran)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru</li> <li>• Buku Siswa</li> </ul>
---	---	--	---	---------------------------	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Penerbit.

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah

b. pengutipan tidak mengaitkan nama penulis atau penerbit

2. Dilarang mengutip dan memperjualbelikan buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.

<p>Matematika</p> <p>3.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakan satuan waktu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.</p> <p>4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian waktu, panjang, berat, dan ukuran benda, dan memeriksa kebenaran jawabnya.</p>	<p>Menyebutkan satuan waktu dengan satuan tidak baku.</p> <p>Memecahkan masalah yang berkaitan dengan waktu.</p>	<p>Mencari puisi anak terkait keberagaman karakteristik individu dari berbagai sumber lalu membuat daftar harga buku/majalah yang menjadi sumber informasi tentang puisi tersebut kemudian menuliskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang dengan rasa ingin tahu, toleran, dan</p>	<p>. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	<p>(26 jam pelajaran)</p>	<p>Buku guru</p> <p>Buku Siswa</p>
<p>SBdP</p> <p>3.2 Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis.</p> <p>4.7 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan membuat kata-kata sendiri yang bermakna.</p>	<p>Mengidentifikasi polairama lagu bertandabirama tiga dengan alat musik ritmis.</p> <p>Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan kata-kata yang bermakna.</p>	<p>Memperagakan pola irama tiga menirukan gerakan flora dan fauna dengan semangat</p>	<p>. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta</p>	<p>(26 jam pelajaran)</p>	<p>• Buku guru</p> <p>• Buku Siswa</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah

b. pengutipan tidak mengaitkan nama pengutip dengan nama penulis

2. Dilarang mengumumkan dan memperjualbelikan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.



		seimbang (KD 3.6 dan 4.6) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk		
--	--	---	--	--

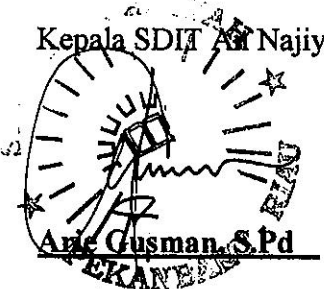
© Hak cipta milik UIN Sus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh  
a. pengutipan hanya untuk kepentingan p  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan;
2. Dilarang mengumumkan dan memperbar

Mengetahui

Kepala SDIT Al Najiyah Pekanbaru



Guru Kelas

Atika Widiанти, S.Pd.I

UIN SUSKA RIAU

UIN University of Sultan Syarif K

ebutkan sumber:

enyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masala

n bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.



## Lampiran 2: RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SDIT An Najiyah Kota Pekanbaru  
**Kelas /Semester** : II Muhammad Al-Fatih / 2 (dua )  
**Tema 8** : Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan  
**Subtema 1** : Aturan Keselamatan di Rumah  
**Pembelajaran ke-** : 1  
**Fokus Pembelajaran** : Bahasa Indonesia dan Matematika  
**SBdP**  
**Alokasi Waktu** : 6 x 35 menit (6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	3.5.1 Memprediksi isi teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga.
4.5 Menggunakan teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman secara mandiri bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	4.5.2 Membaca teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.	3.2.1 Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah.	4.2.1 Menunjukkan sikap melaksanakan aturan di lingkungan rumah.

### Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
5.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.	3.5.1 Menyebutkan satuan waktu dengan satuan tidak baku.
4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabnya..	4.5.1 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan waktu.

### SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis.	3.2.1 Mengidentifikasi pola irama lagu bertanda birama tiga dengan alat musik ritmis.
4.7 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan membuat kata-kata sendiri yang bermakna.	4.7.2 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan kata-kata yang bermakna.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar dan teks percakapan, siswa dapat menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan bahasa yang santun.
2. Dengan kerja kelompok, siswa dapat menunjukkan sikap melaksanakan aturan di lingkungan rumah dengan bertanggung jawab.
3. Dengan mengamati gambar jam pasir, siswa dapat menyebutkan satuan waktu dengan satuan tidak baku dengan bahasa yang santun.
4. Dengan menggunakan jam pasir, siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan waktu dengan tanggung jawab.
5. Dengan membaca teks percakapan, siswa dapat memprediksi isi teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dengan teliti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





6. Dengan bimbingan guru, siswa dapat membaca teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dengan bahasa yang santun.
7. Dengan mendengarkan bentuk pukulan alat musik ritmis, siswa dapat mengidentifikasi pola irama lagu bertanda birama tiga dengan teliti.
8. Dengan penugasan, siswa dapat menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan tanggung jawab.

#### D. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Gambar kegiatan menggunakan jam pasir
2. Gambar dan teks percakapan Udin dan Siti menjelaskan aturan keselamatan menggunakan benda yang terbuat dari kaca di rumah.
3. Gambar Udin dan teman-teman bermain "Lari Pindah Air"
4. Jam pasir.
5. Teks percakapan permintaan maaf.
6. Berbagai alat musik ritmis, misalnya: gendang, tamborin, dan tifa.

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

#### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.  
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 2, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017).*

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> </ol>	15 menit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap *disiplin* yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.
9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Ayo Mengamati

- Pada awal pembelajaran, siswa diarahkan untuk mengamati gambar Udin dan Siti menggunakan jam pasir (mengamati).
- Siswa mengidentifikasi dan menemukan aktivitas yang ada pada gambar (menalar).
- **Ayo menanya**
- Siswa diarahkan oleh guru mengajukan pertanyaan menggunakan kata tanya siapa, mengapa, di mana, bagaimana, dan kapan berdasarkan gambar yang diamati (menanya).
- Siswa saling bertukar pertanyaan yang telah dibuat dengan teman yang ada di sampingnya (mengomunikasikan).

180  
menit



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.

- Siswa menjawab pertanyaan teman dengan benar sesuai dengan isi pertanyaan



(mengomunikasikan).

- Ayo Mengamati**
- Siswa diarahkan untuk mengamati gambar dan teks percakapan Udin dan Siti (mengamati).
- Siswa bertanya jawab menyebutkan aturan yang berlaku
- dalam kehidupan sehari-hari di rumah (menanya).
- Siswa menyebutkan aturan dalam menggunakan benda yang terbuat dari kaca yang berada di rumah, misalnya gelas, piring, atau mangkuk (menalar).
- Ayo beraktivitas**
- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas empat orang (mengomunikasikan).
- Siswa mengamati gambar Udin dan teman-teman bermain “Lari Pindah Air” (mengamati).

Siswa melakukan permainan “Lari Pindah Air” sesuai dengan instruksi yang diberikan guru (mencoba).

## Fokus guru:

Guru perlu memberikan arahan dan bimbingan agar berhati-hati ketika membawa gelas ketika bermain. Selain melatih sikap kehati-hatian, permainan ini melatih siswa memupuk jiwa kebersamaan dan tanggung jawab





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.

**Ayo Mengamati**

- Bertanya jawab tentang sikap apa yang dapat diambil setelah bermain (menalar dan menanya).
- Setelah bermain, diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap mau melaksanakan aturan di lingkungan rumah tentang menggunakan benda yang terbuat dari kaca, misalnya kehati-hatian dan menjaganya agar tetap bersih (mencoba).

**Ayo Berlatih**

- Siswa mencoba mengukur lama berbagai kegiatan dengan menggunakan jam pasir yang dibuat dan mengisikan hasilnya pada tabel yang ada (mencoba).
- Siswa membandingkan lama kegiatan yang telah dilakukan dengan jam pasir menggunakan istilah “lebih lama” atau “lebih singkat” (menalar).
- Siswa saling memeriksa kebenaran hasil pekerjaan yang telah dibuat (mengomunikasikan).
- Ayo Mencoba**
- Sebelum membaca, terlebih dahulu siswa diarahkan memprediksi isi bacaan melalui teks percakapan yang dibaca (menalar).
- Siswa mencoba menemukan isi teks dengan bahasa sendiri (mengomunikasikan).

**Aturan Keselamatan Bermain**

Bermain bola kasti ada aturannya. Udin sudah menjelaskan kepada adik. Bermain harus memperhatikan lingkungan sekitar dan berhati-hati. Adik kemudian bermain di sekitar Udin dan Siti. Tanpa sengaja, bola yang diisinkan adik mengenai jam pasir yang digunakan kakak. Adik meminta maaf kepada Udin. "Kak, maafkan aku ya Kak!". "Iya Dik, tidak apa-apa. Lain kali harus berhati-hati ya!" jawab Udin. "Iya Kak. Terima kasih ya Kak!" sahut adik. "Sama-sama Dik", jawab Udin. Mereka hidup rukun dan saling memaafkan.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

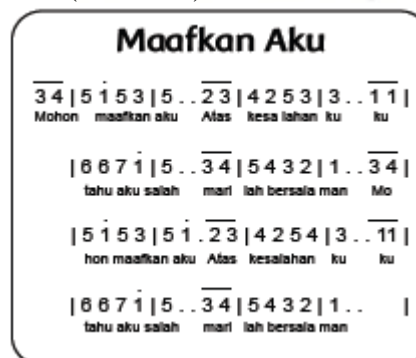
- pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.

- Setelah memprediksi, siswa membaca lancar teks tentang
- “Aturan Keselamatan Bermain” (mencoba).
- Fokus guru: Ketika membaca lancar, siswa perlu dibimbing agar memperhatikan tanda baca, misalnya tanda koma (,), ataupun tanda titik (.).



- Siswa diarahkan untuk menyesuaikan prediksi yang dilakukan sebelumnya dengan isi teks yang sebenarnya setelah membaca (menalar).
- Ayo Bernyanyi**
- Setelah menemukan makna isi teks (permintaan maaf),
- siswa kemudian diajak menyanyikan lagu dengan tema permintaan maaf (mencoba).
- Sebelum menyanyi, terlebih dahulu dijelaskan bahwa menyanyi dapat diiringi alat musik ritmis, misalnya: gendang, tamborin, dan tifa.
- Siswa menyanyikan lagu “Maafkan Aku” diiringi alat musik ritmis (mencoba).



- Ketika menyanyikan lagu “Maafkan Aku”, dinyanyikan mengikuti irama lagu “Balonku”. Namun, diulang dua kali agar nyanyi lebih menarik.
- Guru memberikan pesan moral berdasarkan lagu
- “Maafkan Aku”, misalnya kita harus saling



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>memafkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan dan penghargaan terhadap prestasi belajar siswa, boleh dengan penghargaan secara verbal misalnya dengan kata-kata motivasi seperti: anak hebat, anak pintar, bagus, dan sebagainya.</li> <li>• Siswa diarahkan menyimpulkan pembelajaran dengan bahasa sendiri (mengomunikasikan).</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan selalu memberikan pesan moral kepada siswa terkait pembelajaran yang diberikan hari ini.</li> </ul>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></li> <li>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <b>disiplin</b>.</li> <li>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	15 menit





## B. PENILAIAN

### B. Bentuk Instrumen Penilaian

#### 1. Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Santun				Bertanggung Jawab			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													

#### 2. Pengetahuan

Tes Tertulis: Daftar Periksa dan Skor

a. Penilaian Mengajukan Pertanyaan dengan Daftar Periksa

No	Kriteria	Tercapai	
		Ya	Tidak
1.	Mampu mengajukan pertanyaan sesuai gambar dengan bahasa sendiri		
2.	Mampu menjawab pertanyaan teman dengan benar		

Hasil Penilaian Mengajukan Pertanyaan dengan Daftar Periksa

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2	
		Tercapai (✓)	Tidak (✓)	Tercapai (✓)	Tidak (✓)
1.					
2.					

b. Penilaian kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan waktu "lebih lama" atau "lebih singkat"

- (1) Disesuaikan dengan jawaban siswa.
- (2) Disesuaikan dengan jawaban siswa.
- (3) Disesuaikan dengan jawaban siswa.
- (4) Disesuaikan dengan jawaban siswa.

Keterampilan

a. Lembar pengamatan saat siswa menunjukkan sikap melaksanakan aturan di lingkungan rumah yaitu tentang menggunakan benda yang terbuat dari kaca pada saat bermain "Lari Pindah Air"

Penilaian : Lembar Pengamatan/Observasi

No	Kriteria	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1.	Bermain dengan hati-hati dan jujur.		
2.	Bermain sesuai aturan dan instruksi guru.		
3.	Saling bekerjasama dan menunjukkan kekompakan dalam bermain.		

Hasil Pengamatan Saat Siswa Bermain "Lari Pindah Air"

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
		Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1.							
2.							
3.							

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah

b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
    - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, dan sebagainya.
    - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Membaca teks permintaan maaf

Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Teks Permintaan Maaf

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kemampuan Membaca Teks	Siswa mampu membaca keseluruhan teks	Siswa mampu membaca setengah atau lebih bagian teks	Siswa mampu membaca kurang dari setengah bagian teks	Siswa belum mampu membaca teks
2.	Pemahaman Isi teks	Mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan	Mampu menjawab setengah atau lebih pertanyaan yang diajukan	Mampu menjawab kurang dari setengah bagian teks	Belum mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan


c. Menyanyikan lagu anak-anak

Rubrik Penilaian Menyanyikan Lagu Anak-Anak


No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Penguasaan Lagu	Hafal seluruh syair lagu, irama tepat	Hafal seluruh syair lagu, irama, irama kurang tepat dan sebaliknya	Hafal sebagian kecil syair lagu	Belum hafal syair lagu
2.	Kepercayaan Diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri

Mengetahui

Kepala SDIT Al Najiyah Pekanbaru

  
Anis Gusman, S.Pd.

Guru Kelas

  
Atika Widiyanti, S.Pd.I

### Lampiran 3 : Foto Dokumentasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.



ABK sedang di dampingi dan di bimbing sedo dalam menyelesaikan tugas kelompok



Guru kelas mengamati ABK dalam mengerjakan tugas





Sesekali ABK kelihatan bercanda dengan teman kelompoknya

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.





ABK mendiskusikan hasil kerja mereka



Keadaan kelas ketika belajar PJOK

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.







Tingkah ABK setelah berwuduk



ABK dalam shaf shalat duha berjamaah

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.





Gedung belajar SDIT An Najiyah Pekanbaru

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.



Halaman Sekolah SDIT An Najiyah Pekanbaru



Penulis di terras SDIT An Najiyah Pekanbaru

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.







## PEMERINTAH PROVINSI RIAU

### DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU  
Email : dpmtsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

#### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/20796  
TENTANG



182010

#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/4778/2019 Tanggal 19 Maret 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **SRI ANITA DEWI**
2. NIM / KTP : **21710125557**
3. Program Studi : **MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**
4. Konsentrasi : **-**
5. Jenjang : **S2**
6. Judul Penelitian : **INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF (STUDI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAJIYAH PEKANBARU)**
7. Lokasi Penelitian : **SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAJIYAH PEKANBARU**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang melanggar dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 28 Maret 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU**

#### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
3. Kepala Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





# PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL.ARFIN AHMAD NO 39 TELP. – FAX : (0761) 39399 PEKANBARU



## REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-REKOM/2019/1230

232018

- a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISSET/20796 tanggal 28 Maret 2019, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Tesis.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru memberikan Rekomendasi kepada :

1. Nama : **SRI ANITA DEWI**
2. NIM : **21710125557**
3. Program Studi : **MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UIN SUSKA RIAU**
4. Jenjang : **S2**
6. Alamat : **DUSUN PULAU RAMBAI KEL. PULAU RAMBAI KEC. KAMPAR TIMUR**
7. Judul Penelitian : **INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF (STUDI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAJIYAH PEKANBARU)**
8. Lokasi Penelitian : **DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika kantor/lokasi penelitian, bersedia meninggalkan Photo Copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Menyampaikan hasil Riset 1 (satu) rangkap kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru sesuai pasal 23 PERMENDAGRI No.64 Tahun 2011.

Demiikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Maret 2019

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK KOTA PEKANBARU  
KABID POLITIK DAN HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

**Drs. H. ZULNAWIRAWAN, M.Si**  
NIP. 19690701 198909 1 001



### Tembusan

Disampaikan Kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru.
2. Yang Bersangkutan.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DINAS PENDIDIKAN

JALAN PATTIMURA NO. 40 A TELP. (0761) 42788, 855287 FAX. (0761) 47204  
PEKANBARU

website : www.disdikpku.org email : disdikpku@yahoo.com

Pekanbaru, 8 April 2019

Nomor : 800/Sekretaris.1/IV/2019/02727  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Melaksanakan Riset / Penelitian**

Kepada Yth,  
Sdr. Kepala SD IT An Najiyah  
Kota Pekanbaru  
di -  
Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : 071 / BKBP - REKOM / 2019 / 1230 tanggal 28 Maret 2019 perihal Izin Riset/ Penelitian, atas nama :

Nama : **SRI ANITA DEWI**  
NIM : 21710125557  
Mahasiswa : S2 PGMI UIN Suska Riau  
Judul Penelitian : **Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif ( Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Pekanbaru )**.

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada **SD IT An Najiyah Kota Pekanbaru**, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA PEKANBARU  
Sekretaris

**H. MUZAILIS, S.Pd, MM**

Pembina Tk. I NIP. 19650921 198902 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ciptamika UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## YAYASAN THUBA LIL GHUROBA' AL-ISLAMY SD ISLAM TERPADU AN-NAJIYAH

Alamat: Jl. Soekarno Hatta Atas No. 322 Pekanbaru-Riau  
Tlpn: 0761 8325269 / Hp. 0813 7103 5754 Email: [sditannajiyah@gmail.com](mailto:sditannajiyah@gmail.com)



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 017./SD IT. ANJYH/05/2019

Yang bertanda bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD IT An Najiyah Kota Pekanbaru dengan ini menerangkan.

Nama : SRI ANITA DEWI  
NIM : 21710125557  
Semester/Tahun : IV (Empat) / 2019  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : S2  
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Pekanbaru ).

Benar telah melakukan penelitian di SD IT An Najiyah Kota Pekanbaru dalam rangka penyusunan dan penulisan Tesis Pasca Sarjana (S2) terhitung mulai tanggal 09 April 2019 s.d 09 Mai 2019.

Demikian surat keterangan izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 09 Mai 2019  
Kepala SD IT An Najiyah



GUSMAN, S.Pd.

1. Dilindungi Undang-Undang

2. Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilindungi Undang-Undang
  2. Cipta milik UIN Suska Riau
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan atas masalah
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### DARTAR RIWAYAT HIDUP



Sri Anita Dewi adalah anak bungsu dari tujuh bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda Rustam J (alm) dan Ibunda Halimah K (almh). Penulis lahir di Kampar pada tanggal 24 Desember 1995. Pada tahun 2001 penulis memulai pendidikan di SD N 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur, dan selesai pada tahun 2007.

Kemudian di tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di MTS N Tarok Kampar dan selesai pada tahun 2010, selanjutnya pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Model Kampar Timur dan selesai pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiah dan Keguruan.

Kemudian di tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiah dan Keguruan.

Pada bulan April hingga November 2019 penulis melakukan penelitian di SDIT An Najiyah Kota Pekanbaru dengan judul : Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT An Najiyah Kota Pekanbaru di bawah bimbingan Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Jon Pamil, S.Ag., MA. selaku pembimbing II.